

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI
PERMAINAN BALOK ANGKA DI TAMAN KANAK-KANAK
TUNAS BANGSA SUKA BUMI SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

MISHERNI
NIM: 2011/1109553

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

MISHERNI. 2013. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Angka di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan, adapun permasalahannya yaitu kognitif anak masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru selalu monoton dan media yang digunakan kurang menarik dan tidak bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kognitif anak melalui permainan balok angka

Metodologi penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Subjek penelitian anak kelompok B1 di TK Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan sebanyak 14 orang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi, selanjutnya data diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak melalui permainan balok angka pada siklus I termasuk kategori rendah, dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat tinggi. Penelitian ini sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan balok angka di kelompok B1 TK Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan dapat meningkatkan kognitif anak.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah lazim.

Padang, Desember 2013



MISHERNI
NIM. 1109553

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan
Balok Angka Di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa
Suka Bumi Solok Selatan**

Nama : Misherni
TM/NIM : 2011/1109553
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

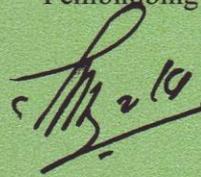
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Izzati, M.Pd
NIP.19570502 198603 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

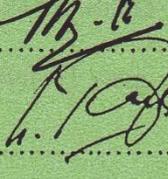
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI
PERMAINAN BALOK ANGKA DI TAMAN KANAK-KANAK
TUNAS BANGSA SUKA BUMI SOLOK SELATAN

Nama : MISHERNI
BP/NIM : 2011/1109553
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Izzati, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Rivda Yetti	4. 
5. Anggota : Yaswinda, M. Pd.	5. 

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Angka di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan”**. Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd. selaku Penguji I, Ibu Dra. Rivda Yetti selaku Penguji II dan Ibu Yaswinda, M.Pd selaku Penguji III yang memberikan arahan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra.Hj Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan dan ibu Dr. Rakimawati, M. Pd selaku sekretaris jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan.

5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan
6. Seluruh Dosen-dosen jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
7. UPTD Pendidikan Kabupaten Solok Selatan, Kecamatan Sangir yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
8. Guru- guru TK Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan Solok Selatan yang telah berkolaborasi dengan peneliti dalam proses penelitian hingga selesai.
9. Anak-anak TK Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Orang tua, suami, dan anak-anak tercinta yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

Semoga semua bimbingan, arahan, saran, dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap kesempurnaan, untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Konsep Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Tujuan Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
c. Manfaat Anak Usia dini.....	10
d. Karekteristik Anak Usia Dini.....	
3. Pengertian Kemampuan Kognitif.....	11
a. Pengertian Kognitif.....	11
b. Pengertian Perkembangan Kognitif.....	12
c. Tujuan Perkembang Kognitif.....	12
d. Manfaat Perkembangan Kognitif.....	13
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan kognitif.....	14
f. Ciri-ciri Perkembangan Kognitif.....	15
4. Permainan.....	16
a. Pengertian Bermain.....	16
b. Tujuan Bermain.....	17
c. Karakteristik Bermain.....	17
d. Manfaat Bermain.....	18
e. Jenis Permainan.....	19

5. Pengertian balok Angka	19
a. Pengertian Konsep Angka	20
b. Pentingnya Konsep Angka	20
c. Tujuan Mengenal Konsep Angka	22
6. Aplikasi Pengembangan Kognitif melalui Permainan Balok Angka	23
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir	24
D. Hipotesis Tindakan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian.....	25
D. Defenisi Operasional	27
E. Instrumentasi Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	32
H. Indikator Keberhasilan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data	34
1. Deskripsi Kondisi Awal	34
2. Deskripsi Siklus I	36
3. Deskripsi Siklus II	54
B. Analisis Data	74
C. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	83
1. Simpulan	83
2. Implikasi	83
3. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Bagan Kerangka Berfikir	24
Bagan II : Bagan Prosedur Tindakan Kelas	26

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	: Format Observasi Berpikir Anak dalam Kemampuan Kognitif melalui Balok Angka	31
Tabel 2	: Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	34
Tabel 3	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	39
Tabel 4	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	43
Tabel 5	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	48
Tabel 6	: Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Angka Siklus I Pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan).....	53
Tabel 7	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan	57
Tabel 8	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	62
Tabel 9	: Hasil Observasi Peningkatan Kognitif Anak Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	66
Tabel 10	: Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Angka Siklus II Pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan).....	70
Tabel 11	: Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Angka (Anak Kategori Tinggi)	78
Tabel 12	: Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Angka (Anak Kategori Sedang)	79
Tabel 13	: Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Angka (Anak Kategori Rendah).....	81

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 1	: Obsevasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Kondisi awal (Sebelum Tindakan)	35
Grafik 2	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus I Pertemuan 1 (Sesudah Tindakan).....	40
Grafik 3	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus I Pertemuan 2 (Sesudah Tindakan).....	45
Grafik 4	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus I Pertemuan 3 (Sesudah Tindakan).....	49
Grafik 5	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus I Pertemuan 1, 2, 3 (Sesudah Tindakan).....	54
Grafik 6	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus II Pertemuan 1 (Sesudah Tindakan).....	58
Grafik 7	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus II Pertemuan 2 (Sesudah Tindakan).....	63
Grafik 8	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus II Pertemuan 3 (Sesudah Tindakan).....	68
Grafik 9	: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Angka Siklus II Pertemuan 1, 2, 3 (Setelah Tindakan)....	71
Grafik 10	: Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan balok Angka Siklus I dan siklus II (Setelah Tindakan).....	73
Grafik 11	: Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Angka (Anak Kategori Tinggi).....	79
Grafik 12	: Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Angka (Anak KategoriTinggi).....	80
Grafik 13	: Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Angka (Anak Kategori Rendah)	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Lembaran Rencana Kegiatan Harian Siklus I

Lampiran 2 : Lembaran Rencana Kegiatan Harian Siklus II

Lampiran 3 : Lembaran Penilaian Kondisi Awal, Penilaian pada Siklus I dan
Siklus II

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Benar melaksanakan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang akan menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Pendidikan nasional di negara kita sebagaimana dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi, “Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.

Pendidikan nasional menjelaskan bahwa TK termasuk pendidikan anak usia dini yang memberikan pembinaan bagi anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar memiliki kesiapan lebih lanjut untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

TK merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan pembelajaran sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak serta mempunyai prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Melalui bermain anak dapat belajar dan beraktifitas. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu secara mendalam dan spontan berkembang kemampuannya serta melalui kegiatan yang menyenangkan akan dapat mengembangkan seluruh aspek pengembangan anak salah satunya perkembangan kognitif.

Pendidikan anak usia dini mulai dari usia 5-6 tahun, yang berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek yang meliputi: aspek perilaku (Sosial Emosional), kognitif, psikomotor, bahasa dan seni. Pada anak usia dini semua aspek harus dapat dikembangkan dengan baik dan sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan usia anak.

Kemampuan dasar anak saling mendukung satu sama lain. Salah satu kemampuan dasar yaitu kemampuan kognitif, kemampuan kognitif memegang peranan penting, namun kemampuan yang lainnya juga tidak kalah pentingnya. Kognitif merupakan kecerdasan fikiran yang dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk proses berfikir otak, fikiran tersebut digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami. Melalui alat berfikir yang dimiliki oleh setiap individu inilah perkembangan kognitif seseorang berkembang sejak usia dini sampai ke usia dewasa.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temui di TK Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan bahwa masih rendahnya kemampuan kognitif anak, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak anak yang belum tahu dengan angka, serta anak kurang minat dalam belajar konsep angka karena kurangnya media pendukung untuk pembelajaran kognitif anak dan berdampak pada hasil pembelajaran yang dilakukan anak kurang optimal, hal ini terlihat pada waktu proses pembelajaran masih banyak anak yang bertanya-tanya kepada guru tentang angka, cara mengurutkan dan membilang angka.

Selain itu media pembelajaran khususnya untuk pembelajaran kognitif kurang bervariasi. Hal ini terlihat sewaktu pembelajaran kognitif guru hanya menerangkan konsep angka lewat papan tulis dan ini sangat tidak menarik bagi anak untuk mempelajari konsep angka serta guru selalu memberikan nasehat dengan menceramahi anak sehingga anak bosan dan tidak mau mendengar nasehat guru.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik mengambil judul “Peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan balok angka Di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam permainan balok angka di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan kognitif anak
2. Anak sulit mengenal angka
3. Hasil pembelajaran yang dilakukan anak kurang optimal
4. Media pembelajaran kognitif kurang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti mengambil batasan masalah sebagai berikut: Rendahnya kemampuan kognitif anak dalam hal mengenal angka.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan balok angka di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti :

1. Bagi anak didik yang terlibat sebagai subjek penilaian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan kognitif dalam proses dan hasil belajar yang akan diperoleh.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam membantu guru Taman Kanak-kanak mengajarkan konsep angka.
3. Bagi orang tua merupakan suatu motivasi untuk mendidik anak mereka agar menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik.
4. Bagi Dinas Pendidikan agar dapat menjadi perhatian dalam kurikulum dalam pembelajaran dan memberikan penyuluhan kepada guru Taman Kanak-kanak untuk menerapkan cara pembelajaran konsep angka seperti

ini, sehingga Anak Usia Dini di daerah ini dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajarnya.

5. Bagi Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Suka Bumi dapat meningkatkan kualitas kemampuan dalam kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran konsep angka, serta dapat menjadi contoh bagi Taman Kanak-kanak yang lain dalam memberikan pemahaman tentang konsep angka.
6. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam pemahaman konsep angka.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Prayitno (2010:3) mengemukakan bahwa “ Anak usia dini adalah pribadi yang menakjubkan yang ingin mencapai banyak hal sekaligus, perkembangan psikologis, sosial dan kognitif anak berinteraksi serta bergantung pada kemampuannya untuk menguasai keterampilan motorik dan bahasanya”.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini sejalan dengan pendapat Mutiah (2010:6-7) yang menyatakan bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dan mempunyai dasar pengembangan psikologis, sosial dan kognitif serta tergantung pada kemampuannya untuk menguasai perkembangannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hartati (dalam Aisyah, 2008:1.4-1.12) anak memiliki karakteristik yang khas, yaitu: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) Anak merupakan pribadi yang unik, 3) Suka berfantasi dan berimajinasi, 4) Masa paling potensial untuk belajar, 5) Menunjukkan sikap egosentris, 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dan 7) Sebagai bagian dari makhluk hidup.

Sedangkan Menurut Solehuddin dalam Rusdinal (2008:13-15) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut: 1) Anak bersifat unik, 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, 3) Anak bersifat aktif dan energik, 4) Anak itu egosentris, 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 6) Anak bersifat eksploratif dan petualang, 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi, 8) Anak masih mudah frustrasi, 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial dan 12) Anak semakin menunjukkan minat kepada teman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yang dimaksud disini adalah ciri khas yang dimiliki oleh seorang anak karena usia dini adalah usia belajar yang paling potensial, suka meniru, serta anak merupakan pribadi yang unik sekali.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:33) di Indonesia PAUD didefinisikan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun. Satuan PAUD meliputi pendidikan keluarga, Taman Bermain (*Play group*), dan Raudatul Atfal (RA), Taman Kanak-Kanak (TK) serta SD kelas awal (kelas 1-2).

Sedangkan menurut Padmonodewo (2008:43) pendidikan anak usia dini adalah “*nursery school*” atau “*preschool*”. *Nursery school* adalah program-program untuk pendidikan anak usia dua, tiga dan empat tahun.

Selanjutnya menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan pendidikan dan pemberian rangsangan perkembangan serta pertumbuhan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun, yang merupakan pendidikan awal yang berperan dalam keberhasilan anak dimasa yang akan datang.

b. Tujuan Pendidikan Anak usia Dini

Menurut Suyanto (2005:5) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Sedangkan menurut Hasan (2009:16) tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar dan mengarungi kehidupan di masa dewasa serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Selanjutnya pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak, agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Sementara itu Anderson dalam Masitoh (2008:1.8) menyatakan: "Pendidikan Anak Usia Dini khususnya TK dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik"

Sedangkan menurut Sujiono (2009:46) ada beberapa manfaat pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya, 3) Mengembangkan sosialisasi anak, 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya serta mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan orang-orang sekitarnya dan mengenal lingkungan.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:33) karakteristik pendidikan anak usia dini dapat terlihat dalam satuan PAUD yang meliputi :

1. Pendidikan Keluarga
2. Taman Bermain (*Play group*)
3. Raudatul Atfal RA, Taman Kanan-Kanak (TK) serta Sd kelas Awal (kelas 1-2)

Menurut Patmonodewo (2003:69) menjelaskan karakteristik pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan di TK dinyatakan bahwa :

- 1) TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya,
- 2) Pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar.
- 3) Program kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik,
- 4) Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau seraya bermain, karena dunia anak adalah bermain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini ini sangat erat kaitannya dengan tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan bagi anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

3. Pengertian Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, memilah dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa menurut Susanto (2011:47)

Sedangkan menurut Gunarti, dkk (2008:1.37) kognitif adalah pengertian yang luas mengenai cara berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan atau menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang untuk memilah, mengenal, memahami serta mempunyai pengetahuan dan menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan.

b. Pengertian Perkembangan kognitif

Menurut Minnet dalam Gunarti (2008:2.24) Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran (*mind*) yaitu bagian otak- bagian yang digunakan untuk bernalar, berpikir, dan memahami sesuatu.

Perkembangan kemampuan kognitif merupakan pengembangan kemampuan berpikir, menemukan alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika serta pengetahuan, pengembangan, mengembangkan kemampuan memilah dan mengoptimalkan, mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti menurut Aisyah (2008:1,12)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir, memahami sesuatu serta kemampuan memilah dan mengoptimalkan berpikir teliti.

c. Tujuan Perkembangan Kognitif

Pengembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak, kemampuan berpikir logika matematika, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah,

mengembangkan kemampuan saintifik dan berfikir ilmiah menurut Herasati (2005:38)

Sedangkan menurut Dogde dalam Gunarti (2008:2.26) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan kognitif untuk anak usia prasekolah adalah sebagai berikut :1) Belajar dan pemecahan masalah, 2) Berpikir logis, 3) Berpikir menggunakan simbol.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir anak untuk menemukan alternatif pemecahan masalah, berpikir logis serta mempersiapkan kemampuan berpikir menggunakan simbol.

d. Manfaat Perkembangan Kognitif

Adapun manfaat perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Sujiono (2005:1.18) adalah sebagai berikut : 1) Anak memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif, 2) Melatih ingatan anak tentang peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, 3) Anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya, 4) Anak mampu memahami berbagai simbol-simbol, 5) Anak mampu melakukan penalaran-penalaran yang baik, 6) Anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya.

Manfaat kognitif adalah mengembangkan daya piker anak dan menambah pengetahuan anak dari yang belum dikenal jadi dikenal, dari yang sederhana menjadi lebih baik. Menurut Freud, Sujiono (2005:2.6)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat memahami makna yang sederhana, anak mampu melatih ingatannya terhadap peristiwa, mengembangkan pikiran-pikiran, memahami berbagai simbol-simbol serta mampu melakukan penalaran-penalaran yang baik.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Menurut Gunarti (2008:2.24) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif dipengaruhi oleh dua faktor. yaitu faktor gen (pembawaan) dan lingkungan. Gen merupakan faktor bawaan yang dibawa oleh anak sejak lahir, diperoleh secara natural. Sementara lingkungan merupakan tempat dimana anak dibesarkan, diasuh, dan dididik sepanjang kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Susanto (2011:59) mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi kognitif dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor hereditas/keturunan, yaitu taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan sekitar 75-80%.
- 2) Faktor lingkungan, yaitu taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.
- 3) Faktor kematangan, tiap organ dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- 4) Faktor pembentukan ailah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.

- 5) Faktor minat dan bakat, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi dan bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya.
- 6) Faktor kebebasan, yaitu keleluasaan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yang paling dominan adalah faktor keturunan dan faktor lingkungan.

f. Ciri-ciri Perkembangan Kognitif

Adapun ciri perkembangan kognitif anak menurut Sujiono (2005:2.2) adalah: 1) Anak semakin mandiri dan mulai mendekati diri pada teman-teman sebayanya, 2) Rasa egosentrisnya masih kuat, 3) Sulit membedakan imajinasi dengan realitas, 4) Semakin sering mengajukan pertanyaan, 5) Masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan, 6) Masa sulit, berkelompok, menjelajahi, 7) Masa bertanya, meniru dan usia keemasan

Sedangkan menurut Dodge dalam Gunarti (2008:2.27) ciri-ciri awal perkembangan kognitif anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat dan mengentuh objek yang diperlihatkan orang dewasa,
- 2) Meniru orang lain dalam memecahkan masalah, 3) Mengulangi dan

mencoba, 4) Menunjukkan kesamaan suatu benda, 5) Memahami satu dan banyak konsep.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perkembangan kemampuan kognitif anak adalah masa bagi seorang anak untuk menemukan pemecahan masalah, memahami, meniru serta mengajukan banyak pertanyaan bagi anak di usia dini.

4. Permainan

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar menurut Hurlock, (1997:83). Sedangkan menurut Browne dalam Sujiono (2005:7.5) bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak.

Sedangkan menurut Craft dalam Musfiroh (2008:13) bermain merupakan tumbuhnya pemikiran dari anak yang berdaya, sedangkan pikiran yang berdaya merupakan faktor dari tumbuhnya ide-ide baru, dan berbagai gagasan baru yang akhirnya menjelma menjadi sebuah kreativitas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan pekerjaan yang dilakukan pada masa kanak-kanak dan suatu kesenangan bagi anak, dengan bermain seorang anak bisa tumbuh dan

berkembang secara optimal serta anak bisa menghasilkan ide-ide baru yang akhirnya menghasilkan kreativitas.

b. Tujuan Bermain

Perbelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain, esensi bermain meliputi menyenangkan, merdeka, bebas memilih dan merangsang anak terlibat aktif. Bermain memiliki tujuan yang jelas yaitu setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain yaitu senang merdeka, volutir dan demokratis menurut Suyanto (2005:133)

Sedangkan menurut Mutiah (2010:137) mengemukakan bermain bertujuan untuk kesehatan anak, meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya, mengurangi tekanan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya jelajah dan memberi tempat berteduh yang aman bagi perilaku yang secara potensial berbahaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah untuk menyenangkan bagi anak juga dapat menjaga kesehatan anak dan meningkatkan perkembangan anak serta mengembangkan sosialisasinya.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Montolalu (2005:2.4-2.5) karakteristik bermain adalah sebagai berikut : 1) Bermain adalah suka rela, 2) Bermain adalah pilihan anak, 3) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, 4) Bermain adalah simbolik, 5) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Sedangkan menurut Suyanto (2005:133) mengemukakan karakteristik bermain adalah sebagai berikut: 1) Motivasi internal (berdasarkan keinginan anak sendiri), 2) Aktif, 3) Nonliteral, yaitu anak melakukan apa yang diinginkannya, 4) Tidak memiliki tujuan eksternal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain adalah menyenangkan, aktif, suka rela atau tidak ada paksaan dari siapapun serta bermain itu merupakan pilihan anak.

d. Manfaat Bermain

Adapun menurut Hasan (2009:272) mengemukakan manfaat bermain adalah sebagai berikut : 1) Mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental anak, 2) Memenuhi kebutuhan emosi anak, 3) Mengembangkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak, 4) Membantu proses sosialisasi anak.

Sedangkan menurut Montotalu (2005:1.15-1.18) manfaat bermain sebagai berikut : 1) Bermain memicu kreativitas, 2) Bermain mencerdaskan anak, 3) Bermain menanggulangi konflik, 4) Bermain untuk melatih empati, 5) Bermain untuk mengasah panca indra, 6) Bermain sebagai media terapi (pengobatan), 7) Bermain itu melakukan penemuan

Sedangkan menurut Patmonodewo (2008:103) mengemukakan manfaat bermain adalah untuk membantu perkembangan anak, meningkatkan kematangan serta mengembangkan keterampilan dalam memainkan suatu alat permainan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain bermanfaat untuk kecerdasan dan perkembangan seorang anak serta mengembangkan keterampilan anak.

e. Jenis Permainan

Adapun jenis-jenis permainan menurut Suyanto (2005:128) adalah sebagai berikut: 1) Permainan pisik, 2) Lagu anak-anak, 3) Teka-teki berpikir ligos dan berpikir matematis, 4) Bermain dengan benda-benda, 5) Bermain peran.

Menurut Mutiah (2010:39) mengemukakan jenis permainan adalah sebagai berikut: 1) Permainan sensorimotor, 2) Permainan praktis, 3) Permainan pura-pura, 4) Permainan sosial, 5) Permainan fungsional, 6) Permainan konstruktif, 7) *Game*.

Sedangkan menurut Patmonodewo (2008:103) mengemukakan jenis-jenis bermain sebagai berikut :

1. Bermain sosial,
2. Bermain dengan benda,
3. Bermain sosio dramatis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis bermain adalah bermain dengan benda-benda, bermain sosial atau disebut juga bermain peran.

5. Pengertian Balok Angka

Menurut Answar (2002:44) mengemukakan definisi balok adalah batang kayu yang telah di rimbas tetapi belum dijadikan papan. Sedangkan menurut

Djaka (2009 :23) mengemukakan definisi balok adalah kayu persegi panjang. Balok yang dimaksud dalam dalam penelitian ini adalah balok yang berupa seperti kubus yang terdapat angka di sisi-sisinya.

a. Pengertian Konsep Angka

Pengenalan konsep angka pada anak-anak dapat diawali dengan pengalaman bekerja atau bermain. Menurut Alexander dalam Siswanto (2008:46) pengertian konsep angka adalah cara pengenalan dari yang konkrit dan menyenangkan bagi anak, melalui angka sesuatu yang ada dalam lingkungan dan memanfaatkan serta menghitung jumlah mainan yang paling disukai anak.

Minat anak terhadap konsep angka akan tumbuh sangat besar secara alamiah apabila diperkenalkan secara konkrit dan memperjelas serta menyusun konsep-konsep angka dari fakta-fakta yang telah anak pahami secara rutinitas, karena konsep angka merupakan dasar dari proses belajar awal metematika anak

b. Pentingnya Konsep Angka

Menurut Sujiono (2008:120) mengemukakan tentang hal-hal pentingnya mengenal konsep angka bagi anak adalah:

1. Mendapat konsep angka adalah proses yang berjalan perlahan-lahan
2. Belajar *trial* dan *error* dalam mengembangkan kemampuan menghitung dan menjumlahkan
3. Menggunakan sajak, permainan tangan, dan beberapa lagu yang sesuai untuk memperkuat hubungan dengan angka

4. Melibatkan pemikiran tentang menghitung, mengelompokkan dan membandingkan yang merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda.

Sedangkan menurut Dharma Wanita Persatuan Mandiri (2009:4) menjelaskan, hal-hal penting yang perlu diperhatikan untuk memperkenalkan konsep angka adalah:

1. Nama Bilangan, dikealkan pada anak sejak masa bayi dengan memberikan aba-aba, sa....tu, du...a dan seterusnya
2. Lambang Bilangan, dikenalkan pada anak dengan berpusat pada angka 1, 2, dan 3, diawali dengan menunjukkan angka untuk jumlah tertentu
3. Menulis Bilangan, dikenalkan pada anak dengan cara menuliskan jari di tanah, pasir pantai, dan lain-lain.
4. Konsep Satuan Ukuran, beberapa kata yang sangat berguna adalah besar, lebih besar dan terbesar.
5. Perbanyak Latihan, semakin sering latihan diberikan pada anak maka akan semakin baik bagi perkembangan konsep angka anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menamankan konsep angka pada anak usia dini sangatlah penting, karena konsep angka merupakan dasar dari proses pembelajaran matematika awal pada anak. Konsep angka ini melibatkan pemikiran tentang menghitung, menjumlahkan dan yang terpenting adalah mengerti dengan konsep angka.

c. Tujuan Mengenalkan Konsep Angka

Adapun tujuan dari mengenalkan konsep angka pada anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif adapun kemampuan yang dikembangkan yaitu : 1) mengenal dan membilang angka, 2) menyebutkan urutan bilangan, 3) menghitung benda, 4) mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda, 5) memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda, 6) mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak, 7) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, dan 8) mengenal pamanbahan dan pengurangan menurut Susanto (2011:62).

Menurut Sujiono (2005:11:7) tujuan mengenal konsep angka adalah proses yang berjalan secara perlahan-lahan. Konsep angka melibatkan tentang pemikiran berapa jumlahnya atau berapa banyaknya termasuk berhitung, menjumlahkan misalnya satu ditambah satu, yang penting adalah mengerti tentang konsep angka.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep angka adalah pemikiran tentang berapa jumlahnya atau berapa banyaknya, termasuk kegiatan berhitung, menjumlahkan, mengurangi dan semuanya yang berhubungan dengan angka melalui beragam pengalaman dan sejalan dengan meningkatnya proses belajar. Pemahaman anak tentang konsep angka pun akan semakin berkembang.

6. Aplikasi Pengembangan Kognitif melalui Permainan Balok Angka

Anak usia dini sangat menyukai kegiatan bermain, karena anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Melalui permainan anak mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Pada kegiatan bermain balok angka anak menyenangkan, apabila anak berhasil memasang angka dengan urutan dan benar.

Melalui kegiatan bermain balok angka yang dilakukan anak kemampuan kognitif dapat meningkat, adapun praktiknya permainan ini anak melaksanakan permainan mencari balok angka yang berada dalam kotak besar kemudian balok angka tersebut di urutkan, dikelompokkan serta anak juga bisa membilang menggunakan balok angka tersebut, melalui kegiatan ini kognitif anak dapat meningkat secara optimal.

Anak dapat melakukan permainan dengan baik dan bertahap. Pertama anak ditugaskan mengambil balok angka 1 sampai angka 3 lalu angka 4 dan angka 6 seterusnya. Permainan ini dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep angka pada anak.

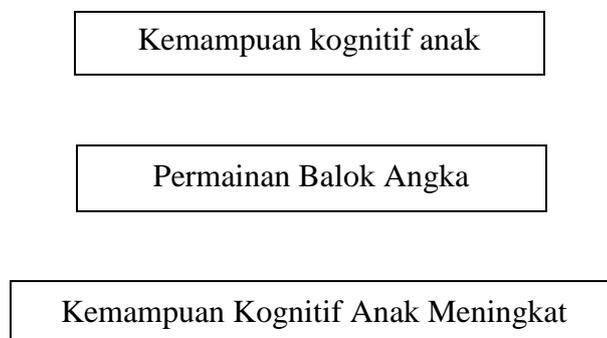
B. Penelitian yang Relevan

1. Fitri (2011) dengan judul Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Bebek Angka di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 09 Payakumbuh.
2. Ridel Fitri (2010) Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Potongan Gambar di TK Aisyiyah Bungo Tanjung Kota Pariaman.

Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan kognitif anak. Namun peneliti menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan cara permainan balok angka sedangkan Fitri (2011) menggunakan permainan bebek angka dan Ridel Fitri (2010) menggunakan permainan potongan gambar.

C. Kerangka Berfikir

Melihat karakter anak usia dini belajar dari yang kongkrit ke abstrak dari yang sederhana ke yang kompleks, maka pembelajaran permainan balok angka dapat dilakukan dengan menggunakan alat permainan yang dapat mempermudah penyampaian materi kepada anak. Permainan balok anak ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak TK Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan.



Bagan 1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis Tindakan Adalah permainan balok angka menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kognitif anak usia dini di TK Tunas Bangsa Suka Bumi Solok Selatan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada BAB I dan BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. TK merupakan Pendidikan Anak Usia Dini berumur 5-6 tahun, yang merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar aspek pengembangan salah satunya pengembangan kognitif anak.
2. Salah satu cara untuk meningkatkan kognitif anak usia dini adalah melalui permainan balok angka.
3. Melalui kegiatan permainan balok angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, ini dapat di lihat dari kondisi awal ke siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata mengalami peningkatan yang maksimal.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak meningkat melalui permainan balok angka dengan persentase 84% pada siklus II. dengan begitu telah tercapai KKM yang di tentukan yaitu 75%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan teori maka implikasi penelitian dalam bidang pendidikan juga penelitian selanjutnya dan berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Guru dapat menghasilkan ide-ide atau mencoba cara dalam penelitian dengan berbagai kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.
2. Guru lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran disajikan
3. Permainan ini menarik bagi anak seperti menambahkan keriangan, menanamkan kedisiplinan serta menanamkan kebersamaan bagi anak dan

memudahkan guna untuk meningkatkan kemampuan kognitif atau berhitung anak.

4. Hasil penelitian menyatakan bahwa permainan balok angka dapat digunakan untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran berhitung

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan.
2. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat permainan yang dapat menunjang pengembangan kemampuan kognitif anak.
3. Bagi peneliti lanjutan di harapkan dapat melanjutkan Penelitian tentang peningkatan kognitif anak.
4. Bagi pembaca di harapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2008. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Answar.2002. *Kamus Bahasa Indonesia Modren*. Surabaya: Amelia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bentri, Alwen. 2005. *Wajib Belajar Sembilan Tahun*. Padang: Universitas Negeri.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Suka Bina Press.
- Dharma Wanita Persatuan Mandiri. 2009. *Panduan Mata Kuliah pengembangan kognitif*: Universitas Terbuka.
- Djaka. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Fitri. 2012. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Bebek Angka di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 09 Payakumbuh*. Skripsi:FIP UNP.
- Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Diva Press.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Hurlock, B, Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mutiah, Diana.2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Nugraha, Ali (2007). *Kurikulum dan Bahan Belajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Unuversitas Terbuka.
- Padmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ . 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERMEN RI No 58 tahun 58. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno, Irwan. 2010. *Anakku Penyejuk Hatiku*. Padang: Pustaka Tarbiatuna
- Ridel Fitri.2010. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak malalui Permainan Potongan Gambar di TK Aisyiyah Bungo Tanjung Kota Pariaman*. Skripsi; FIP UNP.
- Rusdinal dan Elizar. 2008. *Pengelolaan kelas di Taman Kanak-kanak*. Padang: Sukabina offset.
- Siswanto. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika (edisi enam)*. Bandung: Tarsito.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____ 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____ 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.